

The background of the cover features a photograph of a building, likely the STKIP Siliwangi Bandung, with lush green trees in front of it. The image is slightly faded and serves as a backdrop for the text.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

**Implementasi Pembelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
Berdasarkan Kurikulum 2013**

**Kerja sama STKIP Siliwangi Bandung dengan Asosiasi
Pengajar Bahasa Indonesia (APBI)**

ISBN 978-602-14802-0-5

STKIP SILIWANGI BANDUNG

**Implementasi Pembelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
Berdasarkan Kurikulum 2013**

Cetakan I, Desember 2013

Tim Penyusun

Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd
Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd.,
Dr. Hj. R. Ika, Mustika, M.Pd

Tata Letak dan Design

Indra Permana, S.S.
Eli Syarifah, S.Pd

ISBN 978-602-14802-0-5

Diterbitkan oleh
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Siliwangi Bandung

Dicetak oleh:
Penerbit dan Percetakan Buku Pendidikan
Decpublish Yogyakarta

Alamat
Jalan Terusan Jendral Sudirman, Cimahi
Telp/Faks: (022) 6658680
Website Stkipsiliwangi.ac.id

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)
xxxii + 350 hlm

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Pembicara Utama	
Prof. Emi Emilia, Ph.D., M.Ed. (Universitas Pendidikan Indonesia) Pendekatan Berbasis Teks Berdasarkan Kurikulum 2013.....	xiii
Prof.Dr. Suminto A. Sayuti (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta) Sastra dan Pembelajaran Sastra dalam Kurikulum 2013.....	xx
Dra. Veyen Maryani, M.Hum (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) Bahasa dan Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum 2013.....	xviii
Pemakalah Pendamping	
Restrukturisasi Guru Bahasa Indonesia Di Madrasah Menuju Persaingan Mutu Pendidikan: Survei pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Abdul Azis.....	1
Mencipta Sastra (Puisi) Dengan Pendekatan Ilmiah Implementasi Pendekatan Ilmiah (Saintifik) Kurikulum 2013 Agus Priyanto, S.Pd., M.Sn.....	11
Meningkatkan Performansi Berbahasa Dengan Menerapkan <i>Concept Attainment Model</i> (Model Pencapaian Konsep) pada Kemampuan Berbicara Aditya Permana.....	18
Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Armina.....	23
Kompleksitas Kalimat dalam “Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan”: Upaya Memperkaya Perbendaharaan Kata Siswa SMP Aulia Rahmawati.....	32
Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Kabupaten OKU Baturaja Sum-Sel (Kajian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia) Bambang Sulistyio.....	36
Perkembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa Cucu Kartini.....	48
Wacana Keagamaan di Media Massa Sebagai Bahan Pembelajaran Teks di Sekolah Dadang S. Anshori.....	53
Kosakata “Baru” dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Diena San Fauziya, M.Pd.....	59

Pengembangan Buku Teks dengan Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dr. H. E. Kosasih, M.Pd.....	68
Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Guru E. Sulyati, Dra. M.Pd.....	82
Pendidikan Akhlak dalam Cerpen "Datangnya dan Perginya" karya A.A. Navis Endut Ahadiat.....	88
Pemanfaatan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD/MI Halim, S.Pd.dan Nur Ridawati M., M.Pd.....	93
Efikasi Diri dan Strategi Belajar Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Iis Lisnawati, Dra., M.Pd.....	103
Model Pengukuran Sikap Bahasa Siswa SMA Sebuah Alternatif Penerapan Prinsip Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 Imas Mulyati, S. Pd.....	113
Memberdayakan Bahasa Indonesia: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Isah Cahyani.....	122
Peran Guru Bahasa Indonesia Sebagai Agen Perubahan Belajar Peserta Didik Jaja.....	148
Analisis dan Pengembangan Buku Teks sebagai Sumber dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Khaerudin Kurniawan.....	154
Sastra Berkarakteristik Anak dan Pembelajaran Laspida Harti.....	172
Telaah Jenis Teks dan Penilaian Materi Bahasa Indonesia Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Latifah.....	182
Perkembangan Mutakhir Pembelajaran Bahasa Indonesia: "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia" Lusi Komala Sari.....	188
Membaca Ulang Kurikulum 2013 Maman Suryaman.....	196
Pemanfaatan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI Musliman.....	202
Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Menyimak Karya Sastra Indonesia (Studi Pengembangan Hasil Belajar pada SMP Negeri RSBI di Kabupaten Tasikmalaya) Nia Rohayati.....	210

Penilaian Nontes pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Nuny Sulistiany Idris.....	217
Perencanaan Pembelajaran Guru Sebagai Implemenasi Peraturan Menteri No. 65 Tahun 2013 Reni Nur Eriyani	226
Pentingnya Pengetahuan Metakognitif untuk Memahami Beragam Jenis Teks Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 R. Ika Mustika	233
Upaya Memunculkan Interaksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Permainan Reka Yuda Mahardika.....	238
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Lingkungan Sosial Budaya dan Karya Sastra Rochmat Tri Sudrajat, Drs., M.Pd.....	244
Pembelajaran Literasi Teks Cernan Sebagai Implementasi Kurikulum 2013	

Pengembangan Buku Teks dengan Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dr. H. E. Kosasih, M.Pd.	68
Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Guru E. Sulyati, Dra. M.Pd.	82
Pendidikan Akhlak dalam Cerpen “Datangnya dan Perginya” karya A.A. Navis Endut Ahadiat.	88
Pemanfaatan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD/MI Halim, S.Pd.dan Nur Ridawati M., M.Pd.	93
Efikasi Diri dan Strategi Belajar Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Iis Lisnawati, Dra., M.Pd.	103
Model Pengukuran Sikap Bahasa Siswa SMA Sebuah Alternatif Penerapan Prinsip Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 Imas Mulyati, S. Pd.	113
Memberdayakan Bahasa Indonesia: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Isah Cahyani	122
Peran Guru Bahasa Indonesia Sebagai Agen Perubahan Belajar Peserta Didik Jaja.....	148
Analisis dan Pengembangan Buku Teks sebagai Sumber dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Khaerudin Kurniawan	154
Sastra Berkarakteristik Anak dan Pembelajaran Laspida Harti	172
Telaah Jenis Teks dan Penilaian Materi Bahasa Indonesia Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Latifah	182
Perkembangan Mutakhir Pembelajaran Bahasa Indonesia: “Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia” Lusi Komala Sari.....	188
Membaca Ulang Kurikulum 2013 Maman Suryaman.....	196
Pemanfaatan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI Musliman.....	202
Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Menyimak Karya Sastra Indonesia (Studi Pengembangan Hasil Belajar pada SMP Negeri RSBI di Kabupaten Tasikmalaya) Nia Rohayati.....	210

Implementasi Kurikulum 2013
Di SMP Negeri 1 Kabupaten OKU Baturaja Sum-Sel
(Kajian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia)

Bambang Sulistyio
Universitas Baturaja

Abstrak

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tantangan internal dan tantangan eksternal pendidikan Indonesia. Tantangan internal diantaranya terkait dengan kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang merujuk pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh karena itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekhnosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Berangkat dari situasi tersebut, kita memerlukan Kurikulum 2013. Yang kita perlukan tidak hanya pengetahuan saja, tetapi SIKAP, dan ketrampilan. Pada dasarnya ketiga domain ini sudah ada pada kurikulum sebelumnya, tetapi ternyata belum membawa dampak yang cukup signifikan, karena apa yang ada belum diimplementasikan secara utuh.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013 idealnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SMP Negeri 1 OKU merupakan sekolah model dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Fokus kajian dalam penelitian deskriptif ini bagaimana standar proses pada implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 OKU. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi proses pembelajaran yang berlangsung pada SMP Negeri 1 OKU. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 5 orang guru Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 1 OKU belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pembelajaran yang merujuk pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Hal ini disimpulkan dari

hasil observasi, masih terdapat guru Bahasa Indonesia yang menggunakan prinsip dan pola lama dalam proses pembelajaran. Diantaranya peserta didik masih diberi tahu bukan peserta didik mencari tahu; guru sebagai satu-satunya sumber; pendekatan tekstual; pembelajaran berbasis konten; pembelajaran verbalisme.

Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) diketahui bahwa Pelaksanaan Kurikulum tersebut sudah berjalan dan diterapkan di SMP 1 OKU sejak awal tahun pelajaran baru 2013/2014. SMP 1 OKU ditunjuk sebagai sekolah sasaran juga ditugasi sebagai sekolah model.

Untuk memudahkan guru-guru yang belum berkesempatan mengikuti diklat kurikulum 2013 dalam mempersiapkan apa yang akan disajikan dalam kelas, maka setiap hari Sabtu sekolah membuat program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) untuk membuat perencanaan pembelajaran: RPP, work sheet, bahan ajar, alat bantu mengajar dan sebagainya untuk mempersiapkan mengajar pada minggu berikutnya.

TINJAUAN KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tantangan internal dan tantangan eksternal pendidikan Indonesia. Tantangan internal diantaranya terkait dengan kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang merujuk pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia di atas 65 tahun). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh karena itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) *Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Berangkat dari situasi tersebut, kita memerlukan Kurikulum 2013. Yang kita perlukan tidak hanya pengetahuan saja, tetapi SIKAP dan ketrampilan. Pada dasarnya ketiga domain ini sudah ada pada kurikulum sebelumnya, tetapi ternyata belum membawa dampak yang cukup signifikan, karena apa yang ada belum diimplementasikan secara utuh.

Perubahan yang ada di Kurikulum 2013 beserta dasar hukumnya:

1. Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud no 54 Tahun 2013
2. Standar Proses, Permendikbud no 65 Tahun 2013
3. Standar Penilaian, Permendikbud no 66 Tahun 2013

4. Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah pertama/ Madrasah Tsanawiyah, Permendikbud no 68 Tahun 2013

1. Standar Kompetensi Lulusan

Disini diperlukan apa yang harus dicapai oleh peserta didik yang tertuang dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam kurikulum 2013 SKL tidak dirumuskan dari ilmu pengetahuan tetapi berangkat dari kebutuhan masyarakat.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Berdasarkan Permendikbud no 54 Tahun 2013 bahwa:

KOMPETENSI LULUSAN SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

2. Standar Proses

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (sikap, pengetahuan dan ketrampilan) secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;

5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang, budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2013 sebagai berikut

<i>Sikap :</i>	<i>Pengetahuan :</i>	<i>Keterampilan:</i>
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

a. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Kurikulum 2013 ini silabus telah disediakan oleh Kemendikbud/Puskur, sehingga guru tidak perlu lagi membuat silabus seperti KTSP. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri dan penyingkapan (*discovery*), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan

mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

3. Standar Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik

Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasi suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Mekanisme dan Prosedur Penilaian

- 1) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
 - a. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
 - b. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
 - c. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
 - d. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
 - e. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
 - f. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
 - g. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).
 - h. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - i. Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) Perencanaan ulangan harian dan pemberian proyek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
 - a. Menyusun kisi-kisi ujian;
 - b. Mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
 - c. Melaksanakan ujian;
 - d. Mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
 - e. Melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
- 5) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
- 6) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
- 7) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

4. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah

STRUKTUR KURIKULUM

A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya dan	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

MATA PELAJARAN

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2: Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
KELAS		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	38	38

Catatan:

- Khusus untuk SMP negeri 1 OKU, mengingat mata pelajaran TIK sudah tidak lagi muncul sebagai mata pelajaran tersendiri maka mapel TIK dimasukkan dalam program pengembangan diri yang diberikan sore hari dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 7.

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMP N 1 OKU

SMP Negeri 1 OKU merupakan sekolah model dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Fokus kajian dalam penelitian deskriptif ini bagaimana standar proses pada implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 OKU. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi proses pembelajaran yang berlangsung pada SMP Negeri 1 OKU. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 5 orang guru Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan FGD, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 1 OKU belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pembelajaran yang merujuk pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Hal ini disimpulkan dari hasil observasi, masih terdapat guru Bahasa Indonesia yang menggunakan prinsip dan pola lama dalam

proses pembelajaran. Diantaranya peserta didik masih diberi tahu bukan peserta didik mencari tahu; guru sebagai satu-satunya sumber; pendekatan tekstual; pembelajaran berbasis konten; pembelajaran verbalisme.

Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) diketahui bahwa Pelaksanaan Kurikulum tersebut sudah berjalan dan diterapkan di SMP 1 OKU sejak awal tahun pelajaran baru 2013/2014. SMP 1 OKU ditunjuk sebagai sekolah sasaran juga ditugasi sebagai sekolah model.

Untuk memudahkan guru-guru yang belum berkesempatan mengikuti diklat kurikulum 2013 dalam mempersiapkan apa yang akan disajikan dalam kelas, maka setiap hari Sabtu sekolah membuat program MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) untuk membuat perencanaan pembelajaran: RPP, work sheet, bahan ajar, alat bantu mengajar dan sebagainya untuk mempersiapkan mengajar pada minggu berikutnya.

- (5) Jika mereka telah merasakan kegembiraan dan kebersamaan dengan kelompoknya, mereka boleh bergabung dengan kelompok lain dan membawakan kakawihan yang berbeda. Begitu seterusnya sampai beberapa kakawihan dapat mereka hafalkan dan mereka mainkan secara bersama-sama.
- 5) Pembuktian hipotesis
Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan cara memberikan evaluasi dan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran kakawihan dengan tujuan untuk menguji dugaan-dugaan sementara (hipotesis) yang diajukan di awal, yaitu tentang keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis kearifan lokal kakawihan kaulinan barudak Sunda.
- 6) Langkah terakhir yaitu membuat generalisasi atau simpulan umum terhadap keberhasilan pembelajaran ini.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan pada pembahasa di atas, maka simpulan yang dapat kita tarik mengenai model pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis kearifan lokal *kakawihan kaulinan barudak lembur* ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis kearifan lokal *kakawihan kaulinan barudak lembur* memberikan pemahaman yang baik tentang kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan lokal (Sunda) dalam memahami kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa mereka lakukan.
- 2) Model pembelajaran ini dapat melatih keterampilan berbahasa mereka dalam berkomunikasi antara temannya dengan cara yang berbeda.
- 3) Model pembelajaran ini memberikan rasa senang dan kebebasan mereka dalam berekspresi dan bereksplorasi.
- 4) Model pembelajaran ini dapat membentuk sikap positif (karakter) mereka sebagai seorang siswa yang baik, misalnya: berani, kerja sama, percaya diri, saling menghargai, disiplin, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Efendi. (2008). *Sekolah Sebagai Tempat Pesemaian Nilai Multikultural*
- Alwasilah, A. Chaedar, dkk. (2009). *Etнопedagogi (Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru)*. Bandung: Kiblat
- Danandjaja, James. (2002). *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain)*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti
- Depdiknas. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT buku Seru
- Finnegan, Ruth. (1991). *Oral Traditions and the Verbal Arts (A guide to Research Practices)*. London and New York: Routledge
- Halpin, David. and Barry Troyna. (1994). *Researching Education Policy (Ethical and Methodological Issues)* London. Washington DC: The Falmer Press
- Kosasih, Dede. (2010). *Etнопedagogi dalam Kaulinan dan Kakawihan Barudak Sunda* (makalah). Yogyakarta.

- Martha C. Sims.(2005). *Living Folklore (An Introduction ti the Study of People and Their Traditions)*. Logan, Utah: Utah State University Press
- Minderop, Albertine S. (2012). *Makna Simbolis dalam Karya Sastra.(Artikel)*
- Risal, muhammad. (2008). *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Dunia Pendidikan*.
- Ruslan Ibrahim. (2008). *Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama*.
- Sahrudin. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional
- Soepandi, Atik. dan Sofyan Umsari. (1985). *Kakawihan Barudak Nyanyian Anak-anak Sunda*. Depdikbud-DirjenBud-PPKN
- Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Sudikan, Setya Yuwana. (2001). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana
- Sumardjo, Jakob. (2011). *Sunda (Pola Rasionalitas Budaya)*. Bandung:Kelir
- Tamsyah, Budi Rahayu,dkk. (1997). *Pangajaran Sastra Sunda*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Taum, Yoseph Yapi. (2011). *Studi sastra Lisan.Sejarah, teori, Metode dan Pendekatan disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera.
- Tecuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zuriah, Nurul. (2010). *Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi*.
- Laporan penelitian Hibah Doktor – DP2M Dikti Diknas TA.